
**EKSISTENSI LEMBAGA REHABILITASI SWASTA DALAM PEMULIHAN
KORBAN PENYALAHGUNA NARKOBA PADA IPWL YAYASAN DWIN
FOUNDATION, BANGKA BELITUNG****Adelia Aviyan, Jamilah Cholillah, dan Luna Febriani**

Universitas Bangka Belitung

E-mail: adeliaaviyani3@gmail.com, ela.hasyim@yahoo.com,

lunafebriani.lf@gmail.com

Diterima:

23 Januari 2021

Direvisi:

9 Februari 2021

Disetujui:

13 Februari 2021**Abstrak**

Lembaga rehabilitasi swasta merupakan pusat rehabilitasi yang didirikan secara inisiatif mandiri dari individu atau kelompok individu tanpa terikat oleh pemerintah. Terbentuknya lembaga rehabilitasi swasta tidak memiliki keterikatan dengan pemerintah sehingga harus mampu mempertahankan eksistensi secara mandiri meskipun terdapat keterbatasan-keterbatasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi eksistensi lembaga rehabilitasi swasta dalam pemulihan korban penyalahguna narkoba pada IPWL Yayasan DWIN Foundation, Bangka Belitung. Adapun penelitian ini menggunakan Teori Metafora Organisasi dari *Gareth Morgan* yang mengemukakan tentang sebuah perumpamaan dalam menggambarkan kehidupan organisasi dengan cara yang terbaru serta menyoroti berbagai aspek. Terdapat 6 konsep metafora organisasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu organisasi sebagai mesin, organisasi sebagai organisme, organisasi sebagai otak, organisasi sebagai budaya, organisasi sebagai transformasi dan organisasi sebagai instrumen untuk menguasai. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang terdapat sumber data primer dari wawancara mendalam dengan informan. Penelitian ini mengambil informan sebanyak 20 orang yang terlibat dalam IPWL Yayasan DWIN Foundation yaitu tenaga konselor, korban penyalahguna narkoba serta pihak keluarga. Hasil temuan utama penelitian ini membahas peran IPWL Yayasan DWIN Foundation sebagai lembaga rehabilitasi swasta dalam pemulihan korban penyalahguna narkoba, meliputi yaitu menciptakan suasana kekeluargaan, memahami sebagai *ex-addict*, membentuk karakter dan melatih keterampilan korban penyalahguna narkoba. Selain itu ditemukan strategi IPWL Yayasan DWIN Foundation sebagai lembaga rehabilitasi swasta dalam memulihkan korban penyalahguna narkoba yaitu menerapkan rasa optimisme dan berkomitmen, kekuatan *team work*, mengutamakan visi dan misi serta melakukan inovasi dan kreativitas.

Kata Kunci: *Lembaga Rehabilitasi Swasta, Peran, Strategi***Abstract**

Private rehabilitation institute is a rehabilitation center established independently by individuals or groups of individuals without being bound by the government. The establishment of private rehabilitation institute has no ties to the government, so it must be able to maintain its

existence independently despite all the limitations. The purpose of this study is to identify the existence of private rehabilitation institute for the recovery of drug abuser victims at IPWL Yayasan DWIN Foundation, Bangka Belitung. This study used Gareth Morgan's theory of Organizational Metaphors which suggests a parable in describing organizational life in a recent way and highlights various aspects. There are 6 organizational metaphor concepts used in this study; organization as machine, organization as organism, organization as brain, organization as culture, organization as transformation, and organization as a tool of domination. The research method of this study used a descriptive qualitative approach that contains primary data sources from exhaustive interviews with informants. This study took 20 informants who were involved in IPWL Yayasan DWIN Foundation. These informants are counselors, drug abuser victims, and their families. The main finding of this study discussed the role of IPWL Yayasan DWIN Foundation as a private rehabilitation institute in the recovery of drug abuser victims includes; creating a family atmosphere, understanding as ex-addict, character building, and training the skills of drug abuser victims. Also, IPWL Yayasan DWIN Foundation strategy was found as a private rehabilitation institute in recovering drug abuser victims namely; implementing a sense of optimism and commitment, the strength of teamwork, prioritizing vision and mission as well as making innovations and creativities.

Keywords: Private Rehabilitation Institute, Role, Strategy

PENDAHULUAN

Menurut UU RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika pada Pasal 54 menjelaskan bahwa pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial (Felicia, 2015). Lembaga yang memiliki wewenang dalam memulihkan korban penyalahgunaan narkoba yaitu lembaga rehabilitasi. Lembaga rehabilitasi terdapat menjadi dua yaitu lembaga rehabilitasi pemerintah dan lembaga rehabilitasi swasta.

Pada tahun 2018 jumlah korban penyalahgunaan narkoba yang menjalani proses rehabilitasi narkoba di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 234 pasien rehabilitasi (BNN, 2019). Jumlah ini tersebar di seluruh lembaga rehabilitasi pemerintah dan lembaga rehabilitasi swasta yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pasien rehabilitasi di lembaga rehabilitasi milik pemerintah lebih cenderung banyak apabila dibandingkan dengan lembaga rehabilitasi swasta.

Hal ini disebabkan lembaga rehabilitasi milik negara atau pemerintah mempunyai anggaran dan fasilitas yang didapatkan langsung oleh pemerintah sehingga pelayanan di lembaga rehabilitasi pemerintah tanpa pemungutan biaya (gratis). Sedangkan, lembaga rehabilitasi swasta berdiri dengan biaya mandiri dan segala fasilitas yang ada merupakan tanpa bantuan dari dana pemerintah sehingga korban penyalahgunaan narkoba yang menjalani proses rehabilitasi di lembaga rehabilitasi swasta harus mengeluarkan biaya. Salah satu lembaga rehabilitasi swasta di Bangka Belitung yaitu IPWL Yayasan DWIN Foundation Kepulauan Provinsi Bangka Belitung yaitu berlokasi di Desa Petaling Kecamatan Mendobarat Kabupaten Bangka.

IPWL Yayasan DWIN Foundation berdiri sebagai lembaga rehabilitasi swasta yang ikut berperan penting dalam membantu memulihkan korban penyalahguna narkoba dari ketergantungan bahaya narkoba. Terbentuk sebagai lembaga rehabilitasi swasta menyebabkan munculnya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh IPWL Yayasan DWIN Foundation. Salah satu keterbatasan yang paling terlihat yaitu aspek finansial/dana, secara tidak langsung keterbatasan dana dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan pada IPWL Yayasan DWIN Foundation. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh mengenai peran IPWL Yayasan DWIN Foundation sebagai lembaga rehabilitasi swasta dalam pemulihan korban penyalahguna narkoba dan strategi IPWL Yayasan DWIN Foundation sebagai lembaga rehabilitasi swasta dalam berperan memulihkan korban penyalahguna narkoba.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif guna menjelaskan dan mendeskripsikan tentang eksistensi lembaga rehabilitasi swasta dalam pemulihan korban penyalahguna narkoba pada IPWL Yayasan DWIN Foundation, Bangka Belitung.

Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada IPWL Yayasan DWIN Foundation yang berlokasi di Desa Petaling, Kabupaten Bangka. Yayasan ini merupakan salah satu lembaga rehabilitasi swasta di Provinsi Bangka Belitung serta fokus dalam pelayanan rehabilitasi narkoba rawat inap serta berada di wilayah desa. Adapun IPWL Yayasan DWIN Foundation hanya melayani proses rehabilitasi sosial pada korban penyalahguna narkoba.

Pada penelitian ini yang akan menjadi subjek informan adalah pegawai atau tenaga konselor IPWL Yayasan DWIN Foundation yang terlibat dalam pemulihan korban penyalahguna narkoba. Adapun yang menjadi informan tambahan yaitu korban penyalahguna narkoba dan pihak keluarga yang menjalani rehabilitasi di IPWL Yayasan DWIN Foundation. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang terdiri atas lima orang pasien rehabilitasi, lima orang pihak keluarga pasien, satu orang ketua yayasan, satu orang bendahara, satu pekerja sosial dan tujuh orang tenaga konselor yang terlibat dalam pemulihan korban penyalahguna narkoba di IPWL Yayasan DWIN Foundation.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dihasilkan dalam penelitian berasal dari proses wawancara dan observasi. Sedangkan, data sekunder yaitu data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari dokumen IPWL Yayasan DWIN Foundation. Teknik penentuan informan dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam artian penentuan informan berdasarkan karakteristik kebutuhan dan memiliki relevansi dengan penelitian ini (Ibrahim, 2020). Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan proses wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tiga komponen pengolahan data yaitu reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pengurangan dan penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat memilih data yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini (Gunawan, 2013).

Selanjutnya proses display data yaitu proses menampilkan, memaparkan serta menyajikan data yang dihasilkan secara jelas dalam bentuk gambar, grafik, bagan, dan tabel (Aminah *et al.*, 2018). Setelah itu melakukan proses penarikan kesimpulan, tahap ini digunakan guna merangkum data penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran IPWL Yayasan DWIN Foundation sebagai Lembaga Rehabilitasi Swasta dalam pemulihan korban penyalahguna narkoba

Peran yang dilakukan oleh IPWL Yayasan DWIN Foundation ini sangat berpengaruh terhadap pemulihan korban penyalahguna narkoba atau pasien rehabilitasi di yayasan ini. Pada dasarnya peran ini menjadi tanggung jawab terbesar bagi IPWL Yayasan DWIN Foundation.

Penelitian ini mengidentifikasi peran yang dilakukan oleh IPWL Yayasan DWIN Foundation sebagai lembaga rehabilitasi swasta dalam pemulihan korban penyalahguna narkoba. Adapun identifikasi peran IPWL Yayasan DWIN Foundation sebagai lembaga rehabilitasi swasta dalam pemulihan korban penyalahguna narkoba yaitu, sebagai berikut:

a) Menciptakan *family environment* (Suasana kekeluargaan).

Salah satu bentuk suasana kekeluargaan yang diciptakan oleh IPWL Yayasan DWIN Foundation yaitu pada sebuah panggilan. Pada dasarnya sebuah panggilan merupakan hal kecil namun memiliki arti dan makna tersendiri bagi setiap individu. Panggilan yang telah dibentuk sejak awal akan memberikan makna tersendiri antar individu sehingga bentuk panggilan ini menjadi penilaian tentang kondisi keakraban individu dengan yang lain.

Penerapan sebuah panggilan di IPWL Yayasan DWIN Foundation sangat berbeda dengan lembaga atau institusi pada umumnya. Panggilan ini diterapkan oleh IPWL Yayasan DWIN Foundation memiliki tujuan tersendiri. Adapun tujuannya yaitu adanya dampak baik untuk pemulihan korban penyalahguna narkoba di IPWL Yayasan DWIN Foundation.

Adapun dalam menciptakan suasana kekeluargaan dengan proses interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara korban penyalahguna dengan konselor maupun korban penyalahguna yang lain bersifat hangat dan akrab. Dalam hal ini secara tidak langsung korban penyalahguna narkoba tidak akan merasa tertekan dan lebih terbuka dengan yang mereka rasakan selama proses pemulihan di IPWL Yayasan DWIN Foundation. IPWL Yayasan DWIN Foundation menciptakan suasana kekeluargaan terhadap korban penyalahguna narkoba bertujuan untuk mengoptimalkan proses pemulihan sehingga termasuk dalam upaya dan peran IPWL Yayasan DWIN Foundation sebagai lembaga rehabilitasi swasta.

b) Memahami sebagai *ex-addict*

IPWL Yayasan DWIN Foundation sebagai lembaga rehabilitasi swasta memiliki tenaga konselor bahkan ketua yayasan yang berlatarbelakang sebagai *ex-addict* atau mantan pecandu narkoba. Keterlibatan tenaga konselor *ex-addict* atau mantan pecandu narkoba sangat membantu dalam proses pemulihan terhadap korban penyalahguna narkoba.

Para tenaga konselor IPWL Yayasan DWIN Foundation akan cepat tanggap dan sigap dengan kondisi yang dirasakan oleh korban penyalahguna narkoba. Selain itu, tenaga konselor akan mudah menemukan solusi dalam permasalahan yang terjadi pada korban penyalahguna narkoba.

Adapun tenaga konselor yang berlatar belakang sebagai *ex-addict* dapat menciptakan semangat dan motivasi dalam diri korban penyalahguna narkoba untuk bertekad pulih dari ketergantungan narkoba. Tenaga konselor *ex-addict* dapat memberi contoh dan menjadi panutan untuk korban penyalahguna narkoba agar dapat mempertahankan kepuhlian serta tidak jatuh pada bahaya narkoba kembali. Pengalaman buruk ini dimanfaatkan untuk menjadi salah satu peran yang dilakukan oleh IPWL Yayasan DWIN Foundation dalam upaya mewujudkan pemulihan pada korban penyalahguna narkoba.

c) Membentuk Karakter Korban Penyalahguna Narkoba

Pola pikir, perilaku dan etika dalam diri seorang pecandu yang telah dirusak oleh narkoba sehingga perlu diperbaiki dengan proses rehabilitasi atau pemulihan. Apabila karakter buruk telah terbentuk dalam diri pecandu atau penyalahguna narkoba maka akan sulit bagi mereka untuk mengenal nilai dan norma. IPWL Yayasan DWIN Foundation melakukan salah satu peran sebagai lembaga rehabilitasi swasta dalam mewujudkan pemulihan korban penyalahguna narkoba yaitu dengan membentuk dan memperbaiki dalam diri korban penyalahguna narkoba.

IPWL Yayasan DWIN Foundation mempunyai program rehabilitasi yang khusus menangani pembentukan dan perbaikan karakter dalam diri korban penyalahguna narkoba. Terdapat 2 program rehabilitasi ini meliputi yaitu metode TC (*Therapeutic Community*) dan CBT (*Cognitive Behavior Therapy*).

Membentuk karakter baru pada korban penyalahguna narkoba melalui program TC (*Therapeutic Community*) dan CBT (*Cognitive Behavior Therapy*). Kegiatan yang dilakukan ini menjadi salah satu peran IPWL yayasan DWIN Foundation dalam mewujudkan pemulihan terhadap korban penyalahguna narkoba.

d) Melatih Keterampilan Korban Penyalahguna Narkoba

IPWL Yayasan DWIN Foundation memberikan program rehabilitasi yang khusus bertujuan untuk melatih keterampilan atau skill yang dimiliki dalam diri korban penyalahguna narkoba. Salah satu programnya adalah program *vocational* di IPWL Yayasan DWIN Foundation dalam proses pemulihan korban penyalahguna narkoba.

Korban penyalahguna narkoba menjalani program *vocational* ini, maka akan melatih keterampilan dari dalam diri korban penyalahguna narkoba. IPWL Yayasan DWIN Foundation menjalani perannya sebagai lembaga rehabilitasi swasta melalui program *vocational* yang bertujuan untuk melatih keterampilan. Apabila korban penyalahguna narkoba mampu melatih keterampilan sehingga dapat terwujud pemulihan dalam dirinya.

B. Strategi IPWL Yayasan DWIN Foundation sebagai Lembaga Rehabilitasi Swasta dalam pemulihan korban penyalahguna narkoba

a) Menerapkan Rasa Optimisme dan Berkomitmen

Salah satu strategi yang dilakukan oleh IPWL Yayasan DWIN Foundation sebagai lembaga rehabilitasi swasta dalam menghadapi banyaknya kendala dan tantangan diperlukan rasa optimis dan memegang komitmen. Hal ini dikarenakan mempertahankan posisi IPWL Yayasan DWIN Foundation sebagai lembaga rehabilitasi swasta bergantung pada seluruh anggota yayasan ini. Menerapkan rasa optimis dan komitmen pada seluruh anggota IPWL Yayasan DWIN Foundation berguna sebagai pondasi yang kuat untuk tidak pantang menyerah dalam mempertahankan posisi yayasan ini seiring berjalannya waktu.

Adapun strategi dapat terwujud apabila dioptimalkan dengan sumber daya atau modal yang dimiliki oleh IPWL Yayasan DWIN Foundation. Dalam strategi ini IPWL Yayasan DWIN Foundation mengelola sumber daya atau modal sosial. Sumber daya atau modal sosial yang dimiliki oleh yayasan ini dapat mengoptimalkan terwujudnya strategi ini. Hal ini dibuktikan terjalannya hubungan sosial antara anggota IPWL Yayasan DWIN Foundation baik dengan pasien rehabilitasi maupun masyarakat.

Seluruh anggota yayasan ini selalu membangun interaksi dan komunikasi yang intens sehingga menghindari terjadinya konflik, sedangkan kegiatan-kegiatan sosial dilakukan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar.

Strategi dan modal yang dimiliki IPWL Yayasan DWIN Foundation ini untuk menghadapi tantangan dalam aspek budaya. Tantangan aspek budaya ini meliputi terjadinya penolakan dari masyarakat terhadap IPWL Yayasan DWIN Foundation dikarenakan telah menampung orang yang melanggar nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sosial. Masyarakat menganut nilai-nilai budaya yang kuat sehingga sulit untuk menerima sesuatu yang bertentangan dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, menerapkan rasa optimisme dan berkomitmen serta dioptimalkan dengan sumber daya atau modal sosial yang dimiliki IPWL Yayasan DWIN Foundation dapat menghadapi tantangan ini.

b) Kekuatan *Team Work*

Pada dasarnya kekuatan team work merupakan salah satu strategi yang dilakukan lembaga rehabilitasi swasta seperti IPWL Yayasan DWIN Foundation. Hal ini dilandasi karena berdiri dan bertahannya yayasan ini bergantung pada seluruh anggota serta tidak memiliki keterkaitan dengan pemerintah sehingga diperlukan kekuatan team work. Kekuatan team work dalam IPWL Yayasan DWIN Foundation meliputi terjalannya komunikasi antar anggota sehingga segala tantangan dan keputusan terhadap kinerja diambil sesuai dengan kepentingan bersama.

Kemudian untuk mewujudkan strategi ini, IPWL Yayasan DWIN Foundation mengoptimalkan dengan mengelola sumber daya atau modal yang dimiliki. Dalam hal ini meliputi sumber daya atau modal finansial yang terdapat di yayasan ini. Meskipun IPWL Yayasan DWIN Foundation tidak terikat anggaran atau bantuan dari pemerintah akan tetapi yayasan ini memiliki sumber dana yang lain. Hal ini dibuktikan dengan terdapat sumber dana dari pasien rehabilitasi dan program penyuluhan ke beberapa instansi. Keseluruhan dana ini digunakan bukan untuk kepentingan pribadi melainkan kepentingan bersama dan kelangsungan hidup yayasan ini.

Strategi dan sumber daya atau modal ini untuk menghadapi tantangan permasalahan aspek finansial yang terjadi pada IPWL Yayasan DWIN Foundation sebagai lembaga rehabilitasi swasta. Yayasan ini telah mengalami beberapa kali dihadapkan oleh permasalahan finansial seperti kesulitan memperoleh tempat dan kekurangan dalam fasilitas. Oleh karena itu, dalam menghadapi permasalahan finansial diperlukan kekuatan *team work* karena pada dasarnya sebuah lembaga tidak akan mampu bertahan hanya dengan satu orang melainkan seluruh anggota. Dalam artian satu orang tidak akan mampu mencukupi finansial melainkan kekuatan seluruh anggota. Adapun modal finansial yang dikelola dengan baik akan mengoptimalkan strategi ini dalam menghadapi permasalahan finansial.

c) Mengutamakan Visi dan Misi

Mengutamakan visi dan misi dipergunakan sebagai suatu strategi IPWL Yayasan DWIN Foundation untuk mempertahankan keberadaan yayasan ini. Dalam menghadapi segala tantangan dan kondisi yang terjadi IPWL Yayasan DWIN Foundation selalu

mengutamakan untuk berpedoman dengan visi dan misi sehingga dapat menemukan solusi yang relevan dengan tujuan awal dari yayasan ini. Dengan seperti itu, setiap langkah yang diambil oleh IPWL Yayasan DWIN Foundation tidak keluar dari konteks visi dan misi yayasan ini.

Terdapat sumber daya atau modal guna mengotimalkan IPWL Yayasan DWIN Foundation dalam mewujudkan strategi ini. IPWL Yayasan DWIN Foundation memiliki sumber daya atau modal jaringan untuk mengoptimalkan dalam mengutamakan visi dan misi dalam yayasan ini. Terbentuknya jaringan antara IPWL Yayasan DWIN Foundation dengan instansi ini dapat memberikan keuntungan bagi yayasan ini. Hal ini dikarenakan terjalannya hubungan jaringan antara yayasan ini dengan instansi lain seperti Polres dan Polsek akan memberikan rujukan pasien untuk IPWL Yayasan DWIN Foundation. Secara tidak langsung, akan terjadi peningkatan perolehan pasien rehabilitasi pada yayasan ini.

Strategi dan modal ini memfokuskan untuk menghadapi tantangan dalam aspek legalitas di IPWL Yayasan DWIN Foundation. Yayasan ini berdiri sebagai lembaga rehabilitasi swasta sehingga tidak mudah untuk mendapatkan legalitas dalam memulihkan korban penyalahgunaan narkoba. Salah satu faktor pendukung untuk memperoleh sebuah legalitas yaitu jumlah pasien rehabilitasi yang harus melebihi 10 orang. Mengutamakan visi misi dapat memfokuskan yayasan ini dalam menghadapi permasalahan legalitas. Kemudian modal jaringan dapat meningkatkan perolehan jumlah pasien rehabilitasi sehingga memudahkan IPWL Yayasan DWIN Foundation untuk memperoleh legalitas sebagai lembaga rehabilitasi swasta.

d) Melakukan Inovasi dan Kreativitas

Strategi selanjutnya pada IPWL Yayasan DWIN Foundation yaitu diperlukan sebuah inovasi dan kreativitas dari yayasan ini. Melakukan inovasi dan kreativitas bertujuan supaya IPWL Yayasan DWIN Foundation dapat bertahan meskipun berkembangnya zaman. Hal ini dikarenakan terciptanya suasana baru di IPWL Yayasan DWIN Foundation dan tidak cenderung datar. Kemudian terciptanya inovasi dan kreativitas pada yayasan ini sebagai lembaga rehabilitasi swasta dapat meningkatkan kualitas kinerja dan semakin berkembang.

Sumber daya atau modal yang dimiliki IPWL Yayasan DWIN Foundation guna mengoptimalkan strategi ini yaitu kelebihan atau kemampuan tenaga konselor sebagai *ex-addict*. Sebagai mantan pecandu narkoba pasti memiliki pengalaman buruk yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran dalam memulihkan pasien rehabilitasi. Tenaga konselor *ex-addict* memahami kebutuhan dari pasien rehabilitasi sehingga memudahkan dalam melakukan inovasi dan kreativitas baik ruang lingkup internal maupun eksternal pada yayasan ini.

Strategi dan sumber daya atau modal ini yang dimiliki oleh IPWL Yayasan DWIN Foundation dalam menghadapi tantangan dalam mempertahankan eksistensi sebagai lembaga rehabilitasi swasta. Berdiri sebagai lembaga rehabilitasi swasta membuat IPWL Yayasan DWIN Foundation seringkali sulit mempertahankan eksistensi. Adapun penghambat eksistensi yayasan ini yaitu pelayanan rehabilitasi berbayar dan lokasi yang berada di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, melakukan inovasi dan kreativitas dengan dibantu pengalaman sebagai *ex-addict* dapat mengatasi hambatan dalam mempertahankan eksistensi yayasan ini.

C. Analisis Peran dan Strategi IPWL Yayasan DWIN Foundation Sebagai Lembaga Rehabilitasi Swasta Dalam Teori Metafora Organisasi

Konsep metafora organisasi dari Gareth Morgan menjelaskan penggambaran kehidupan lembaga sosial atau dapat dikatakan organisasi melalui perumpamaan yaitu organisasi sebagai mesin, organisasi sebagai organisme, organisasi sebagai otak, organisasi sebagai budaya dan organisasi sebagai transformasi serta organisasi sebagai instrumen yang menguasai (Mauludin, 2018: 1). Adapun 6 perumpamaan dalam konsep metafora organisasi ini digunakan untuk menganalisis mengenai peran dan strategi yang terdapat pada IPWL Yayasan DWIN Foundation dalam pemulihan korban penyalahguna narkoba.

a) Organisasi Sebagai Mesin

Gareth Morgan menggunakan perumpamaan “mesin” dalam menggambarkan atau memandang kehidupan dalam sebuah organisasi. Fokus dari perumpamaan organisasi sebagai mesin yaitu penggambaran bahwa organisasi memerlukan tujuan, menjalankan peran dan tugas, mempersiapkan perencanaan dan efisiensi, serta melakukan pengorganisasian dan pengawasan (Mauludin, 2018: 2).

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa adanya tujuan, peran, perencanaan dan pengorganisasian dalam IPWL Yayasan DWIN Foundation. Tujuan berdirinya yayasan ini yaitu membantu pemerintah untuk menyelamatkan generasi bangsa. Kemudian terdapat 4 peran yang dilakukan oleh IPWL Yayasan DWIN Foundation sebagai lembaga rehabilitasi swasta dalam memulihkan korban penyalahguna narkoba yaitu menciptakan family environment (suasana sekeluarga), memahami sebagai *ex-addict* (mantan pecandu), membentuk karakter dan melatih keterampilan korban penyalahguna narkoba.

Setiap perjalanan IPWL Yayasan DWIN Foundation selalu melakukan perencanaan guna untuk mengambil keputusan serta kelangsungan yayasan ini. IPWL Yayasan DWIN Foundation juga melakukan pengorganisasian dan pengawasan dalam menjalankan peran serta strategi sebagai lembaga rehabilitasi swasta dalam pemulihan korban penyalahguna narkoba yaitu dengan adanya pembagian tugas pada masing-masing tenaga konselor.

b) Organisasi Sebagai Organisme

Organisasi bisa dipandang sebagai sesuatu organisme yang dapat hidup, berkembang dan memengaruhi lingkungan. Perumpamaan ini memiliki tujuan yaitu organisasi dapat mempertahankan eksistensi dan harus bisa membangun hubungan dengan lingkungan sehingga mudah untuk menyesuaikan diri (Mauluddin, 2018). Organisasi dipandang sebagai organisme, hal ini menjadi bukti upaya dalam mempertahankan kehidupan sebuah organisasi.

Keterlibatan IPWL Yayasan DWIN Foundation dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat seperti gotong royong dan lain sebagainya menjadi bentuk penyesuaian diri yayasan ini. Selain itu, keberhasilan yayasan ini dalam menyesuaikan diri dan mampu beradaptasi dengan beberapa instansi. IPWL Yayasan DWIN Foundation membuktikan bahwa mampu menjalin hubungan jaringan dengan instansi lain dalam bentuk kerjasama sehingga dapat menyesuaikan diri dan mempertahankan keberlangsungan kehidupan yayasan ini.

c) Organisasi Sebagai Otak

Dalam konsep metafora organisasi terdapat perumpamaan organisasi sebagai otak. Gareth Morgan memandang organisasi harus didesain sebagai otak. Hal ini dikarenakan organisasi dituntut harus mempunyai mekanisme belajar, kreativitas dan proses informasi (Alamsyah, 2018). Para konselor di IPWL Yayasan DWIN Foundation selalu menerapkan mekanisme belajar, hal ini dikarenakan seringkali psikolog berkunjung ke yayasan ini untuk

berbagi ilmu pengetahuan. Adapun strategi IPWL Yayasan DWIN Foundation dalam mempertahankan posisi sebagai lembaga rehabilitasi swasta dan memulihkan korban penyalahguna narkoba yaitu melakukan inovasi dan kreativitas. Kegiatan AM Meeting yaitu bentuk inovasi dan kreativitas yang dilakukan oleh IPWL Yayasan DWIN Foundation. IPWL Yayasan DWIN Foundation selalu melakukan komunikasi antar konselor apabila memperoleh informasi mengenai korban penyalahguna narkoba sehingga dapat memikirkan secara matang setiap informasi yang diterima.

d) Organisasi Sebagai Budaya

Dalam konsep perumpamaan ini mengaitkan tentang budaya, organisasi didesain dengan memperhatikan norma, nilai dan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat (Alamsyah, 2018). Nilai-nilai budaya dalam organisasi harus dimaknai bersama, hal ini bertujuan untuk mengarahkan kehidupan organisasi. Adapun nilai-nilai budaya ini digunakan sebagai aturan dan pembatas agar sebuah organisasi tidak melakukan tindakan diluar nilai-nilai dan norma.

Nilai, norma dan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat wajib diterapkan oleh seluruh anggota di IPWL Yayasan DWIN Foundation sehingga menjadi pedoman dalam melakukan setiap tindakan. Selain itu, nilai dan norma yang dipercaya dan diterapkan oleh seluruh anggota di yayasan ini akan menciptakan modal jaringan.

e) Organisasi Sebagai Transformasi

Perumpamaan organisasi sebagai transformasi yaitu menggambar sebuah organisasi yang mengalami perubahan secara terus menerus dan melakukan transformasi (Mauludin, 2018: 8). IPWL Yayasan DWIN Foundation sebagai lembaga rehabilitasi swasta mengalami transformasi. Bentuk perubahan yang terjadi pada IPWL Yayasan DWIN Foundation menunjukkan bahwa yayasan ini mengalami perkembangan. Perubahan ini meliputi peningkatan jumlah pasien dan tenaga konselor, tempat rehabilitasi serta legalitas.

f) Organisasi Sebagai Instrumen Menguasai

Perumpamaan bahwa organisasi sebagai instrumen untuk menguasai merupakan bentuk upaya sebuah organisasi yang dituntut mampu bersaing dalam kondisi apapun. Menurut Gareth Morgan, perumpamaan ini bertujuan untuk membuat sebuah organisasi dapat mempertahankan eksistensi dan posisinya dalam persaingan (Mauluddin, 2018). IPWL Yayasan DWIN Foundation berdiri sebagai lembaga rehabilitasi swasta, terlihat jelas bahwa pesaing yayasan ini yaitu lembaga rehabilitasi pemerintah.

IPWL Yayasan DWIN Foundation bersaing dalam aspek finansial sehingga upaya yang dilakukan untuk mampu menghadapi persaingan ini yaitu memanfaatkan potensi yang dimiliki (pengalaman sebagai *ex-addict*). Kemudian yayasan ini bersaing dalam memperoleh pasien rehabilitasi sehingga upaya yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan kualitas pelayanan rawat inap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka terdapat empat peran yang dilakukan IPWL yayasan DWIN Foundation sebagai lembaga rehabilitasi swasta dalam pemulihan korban penyalahguna narkoba yaitu menciptakan *Family Enviroment* (Suasana Kekeluargaan), memahami sebagai *ex-addict*, membentuk karakter dan melatih keterampilan korban penyalahguna narkoba. Strategi yang dilakukan oleh IPWL yayasan

DWIN Foundation dalam berperan memulihkan korban penyalahguna narkoba yaitu Pertama, selalu optimis dan berkomitmen guna mengoptimalkan strategi ini yaitu dengan mengelola sumber daya atau modal sosial sehingga dapat menghadapi permasalahan budaya (penolakan masyarakat) pada IPWL yayasan DWIN Foundation.

Kedua, kekuatan *team work* dengan mengoptimalkan strategi ini yaitu dengan memanfaatkan sumber daya atau modal finansial dari seluruh anggota sehingga dapat menghadapi tantangan dalam permasalahan finansial.

Ketiga, mengutamakan visi dan misi dalam setiap langkah dengan mengoptimalkan strategi ini yaitu dengan memanfaatkan sumber daya atau modal jaringan di berbagai instansi sehingga dapat menghadapi permasalahan legalitas sebagai lembaga rehabilitasi swasta.

Keempat, IPWL Yayasan DWIN Foundation selalu menciptakan inovasi dan kreativitas dengan mengoptimalkan strategi ini yaitu dengan mengelola sumber daya atau modal manusia (tenaga konselor) sehingga dapat menghadapi tantangan dalam mempertahankan eksistensi sebagai lembaga rehabilitasi swasta.

BIBLIOGRAPHY

- Alamsyah, Misroni. (2018). *Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan melalui budaya organisasi pada PT. Eka Agency Management*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Aminah, Siti, Wijaya, Tommy Tanu, & Yuspriyati, Devi. (2018). Analisis kemampuan komunikasi matematis siswa kelas viii pada materi himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 15–22.
- Felicia, Evelyn. (2015). Kendala dan Upaya Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkotika oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Yogyakarta. *Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Hukum, Universitas Atmajaya Yogyakarta*.
- Gunawan, Imam. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara, 143*.
- Ibrahim, Jabal Tarik. (2020). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian (Vol. 1)*. UMMPress.
- Mauluddin, Achmad. (2018). Motivasi berprestasi dan gaya kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 180–197.
- Nasional, Badan Narkotika. (2019). Indonesia Drugs Report 2019. *Jakarta: Badan Narkotika Nasional*.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*.